

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif. Penelitian ini ditujukan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, hal itulah yang melandasi peneliti memilih pendekatan secara kuantitatif.

Sugiyono (2011:2) mengungkapkan: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Cara ilmiah artinya sesuai dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya penelitian ini menggunakan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiono, 2011:2).

Oleh karena itu, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dari sebuah penelitian dengan menggunakan cara yang ilmiah dan masuk akal sehingga dapat diamati oleh orang lain. Penggunaan metode dimaksudkan agar hasil dari

penelitian ini dapat dipergunakan dan diakui sebagai sebuah karya ilmiah sehingga dapat dipertanggung-jawabkan sesuai dengan keilmuan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2011:72) mengemukakan: “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Kemudian lanjut Sugiyono (2011:72): “dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (*treatment*)”. Kedua pemaparan tersebut sesuai dengan fokus telaahan dari penelitian ini yang ingin mendeskripsikan pengaruh penggunaan multimedia *Flip Book* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan salah satu desain penelitian *Pre Experimental Design*, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian psikologi dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, desain ini dikenal dengan nama desain perlakuan ulang. Dikemukakan Latipun (2008:114) bahwa: “desain perlakuan ulang (*one group pretest-posttest design*) merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek.”

Tentunya hal ini sejalan dengan fokus telaahan dalam penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan multimedia *Flip Book* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Bandung. Adapun gambaran desain penelitian digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan :

O₁ = *Pretest*

O₂ = *Posttest*

X = Perlakuan (*Treatment*)

(Sumber: Latipun, 2008:114)

Pada penelitian ini, sebelum diberi perlakuan (X), kelompok sampel terlebih dahulu diberikan *pretest* berupa angket mengenai minat belajar dengan maksud untuk mengetahui minat belajar awal siswa sebelum diberi perlakuan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan mempergunakan multimedia *Flip Book*. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan *posttest* berupa angket mengenai minat belajar, sehingga di peroleh *gain*/selisih antara skor *pretest* dan *posttest* mengenai minat belajar siswa tersebut. Adapun alasan peneliti menggunakan desain ini dikarenakan sifat dari

variabel yang diteliti yaitu minat belajar siswa yang cenderung berubah sesuai dengan waktu dan lingkungan sekitarnya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:71) : “pembatasan populasi dilakukan dengan membedakan populasi sasaran (*target population*) dan populasi terjangkau (*accessible population*). Mengacu pada pendapat di atas maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kota Bandung, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2011:81) mengemukakan: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2006:131) mengemukakan: “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.” Populasi dalam penelitian ini jumlahnya sangat banyak dan kompleks, sehingga harus diambil yang mewakili karakteristik objek populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan kelompok *Non probability Sampling*.

Sugiono (2011:84) mengemukakan: “*Non probability Sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan *purposive sampling* atau sampel bertujuan menurut Arikunto (2006:140), antara lain:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini terdiri dari tiga kelas, yaitu siswa kelas VII/2, VII/3, dan VII/5 dengan jumlah siswa sebanyak 114 siswa. Pengambilan sampel ini dimaksudkan dengan tujuan untuk memilih kelas yang mayoritas siswanya memiliki nilai di bawah KKM.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Mochamad Rizal Fikri Gunadi, 2013

Pengaruh Penggunaan Multimedia Flip Book Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Multimedia *Flip Book*

Flip Book merupakan software berbasis multimedia yang dapat digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Pada multimedia *Flip Book* ini, karakteristik yang terdapat pada sebuah buku dituangkan ke dalam bentuk elektronik dengan menggunakan teknik animasi. Selain itu, program multimedia *Flip Book* ini dapat dikombinasikan dengan beberapa media lain seperti teks, gambar, video, dan animasi. Ditinjau dari karakteristiknya yang menarik dan banyaknya fitur yang dapat dikombinasikan dalam program multimedia ini, pada penelitian ini perangkat multimedia *Flip Book* digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Minat Belajar

Minat adalah suatu gejala psikis berupa perhatian, rasa senang dan keingintahuan terhadap suatu objek untuk mengetahui dan belajar tentang suatu objek tersebut tanpa adanya sebuah paksaan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Pada proses pembelajaran, minat belajar merupakan salah satu alat untuk memupuk motivasi atau sebagai sebuah alasan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Tanpa adanya minat dalam diri siswa terhadap hal yang akan dipelajari, maka ia akan ragu-ragu untuk belajar sehingga tidak menghasilkan hasil belajar seperti yang diharapkan. Secara umum, minat dapat dilihat dari:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.

- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.

Dalam penelitian ini, minat belajar yang diukur dilihat dari beberapa aspek yang saling mendukung, yaitu aspek perhatian, persepsi, dan partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan menggunakan kuesioner.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan observasi. Hal tersebut dikarenakan tujuan peneliti yang ingin mengetahui pengaruh penggunaan multimedia *Flip Book* terhadap minat belajar siswa, serta beberapa dokumen yang dapat mendukung penelitian ini.

1. Kuesioner

Arikunto, (2006:151) mengemukakan: “Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk menggali secara langsung data yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini, yaitu untuk menggali data minat belajar siswa. Adapun pemilihan instrumen kuisisioner ini digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam penelitian. Sebagaimana

dikemukakan Arikunto (2006:152) bahwa beberapa keuntungan dari angket (kuesioner) adalah sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Melalui kuesioner ini diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dipandang dari cara menjawabnya, kuesioner dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

(Arikunto, 2006:152)

Kuesioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) tertutup, dimana responden tinggal memilih pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang diberikan. Responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala Likert. Ikhsan (2009: 11) menyatakan: "skala Likert adalah salah satu contoh yang digunakan untuk mengukur subyek atau orang." Pengukuran terhadap seseorang tersebut bertujuan untuk mengetahui

tanggapannya mengenai fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel pada penelitian ini yaitu minat belajar siswa. Pada penelitian ini, kuesioner dibuat menjadi satu bagian, untuk variabel Y (minat belajar siswa).

Pada skala ini, responden diberikan dua jenis pertanyaan yaitu pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala *likert* mempunyai gradasi dengan interval 3, 4, 5, 6 atau 7, yaitu dari Sangat Setuju (SS) sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS). Namun pada penelitian ini peneliti membagi setiap item/pernyataan ke dalam lima skala, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan *favorable* diberi bobot 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi bobot sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4, 5. Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006:156) mengemukakan: "observasi adalah sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra." Peneliti melakukan observasi langsung

ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang objektif berupa data yang berbentuk deskripsi yang faktual, cermat, dan teliti serta terinci mengenai kegiatan di lapangan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan observasi pada penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia *Flip Book* di SMP Negeri 1 Bandung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipasi dimana peneliti hanya melakukan pengamatan tanpa ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

E. Teknik Pengembangan Instrumen

1. Pembobotan Item Instrumen

Skala data yang dihasilkan dari skala likert berbentuk data ordinal. Oleh karena itu, agar skalanya berubah menjadi skala interval dilakukan dengan cara pemberian bobot respon pada masing masing item instrumen. Adapun langkah-langkah dalam penyekoran atau pembobotan item instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) respon jawaban pada setiapitemnya,
- b. Menghitung proporsi jawaban,

$$\frac{f}{n}$$

Keterangan: f = frekuensi jawaban

n = jumlah sampel

- c. Menghitung proporsi kumulatif (pk) per kategori jawaban pada masing-masing item instrumen,

$$pk_1 = p_1, pk_2 = p_2 + pk_1, pk_3 = p_3 + pk_2 \text{ dan seterusnya.}$$

- d. Menghitung titik tengah pk ,

$$t_{pk\ 1} = \frac{pk_1}{2}, t_{pk\ 2} = \frac{pk_1 + pk_2}{2}, t_{pk\ 3} = \frac{pk_2 + pk_3}{2} \text{ dan seterusnya.}$$

- e. Menentukan nilai z (diperoleh dari tabel deviasi normal),

- f. Menambahkan nilai z per kategori jawaban dengan nilai positif dari z_1 (nilai z terkecil).

- g. Membulatkan nilai z .

(Sumber: Zainal Arifin, 2011:239)

2. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen yang baik harus dapat dipertanggung-jawabkan. Untuk itu, diperlukan sebuah uji validitas dari sebuah instrument untuk mengetahui tingkat keabsahan atau *validity* instrumen tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:121): “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan cara menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Peneliti meminta bantuan kepada dosen jurusan Psikologi dengan maksud untuk

menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan tujuan penelitian dan butir-butir penyataannya.

Kemudian dilanjutkan dengan uji validitas isi yang dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi. Untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen, dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arikunto, 2006: 170)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya subjek (peserta tes)

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

Setelah itu diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = uji signifikansi korelasi

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi yang telah dihitung

(Sumber : Arikunto, 2006: 170)

Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$, berarti korelasi tersebut signifikan atau valid. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,000 \leq r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah
$0,200 \leq r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,400 \leq r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,600 \leq r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,800 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2010:257)

3. Uji Realibilitas

Realibilitas berasal dari bahasa Inggris *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Arikunto (2006:211) mengemukakan: “reliabilitas menunjuk pada tingkat dapat dipercayanya sebuah instrumen. Dapat dipercayanya sebuah instrumen atau keandalan instrumen adalah kemampuan instrumen tersebut sebagai alat untuk mengumpulkan data”. uji reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian salah satunya adalah dengan menggunakan uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2006:178): “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji reliabilitas instrumen ini

dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Menurut Arikunto (2006:196): “rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total.

(Sumber: Arikunto, 2006:196)

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS v15.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukanlah uji normalitas. Uji normalitas data penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Pada penelitian ini pengujian menggunakan program pengolah data SPSS v15 (*Statistikal Product and Service Solution*) untuk menguji normalitas dengan melalui uji normalitas *one sample* Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Mochamad Rizal Fikri Gunadi, 2013

Pengaruh Penggunaan Multimedia Flip Book Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SMP Negeri 1 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_0 diterima jika a_1 maksimal $\leq D_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika a_1 maksimal $> D_{tabel}$.
Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui keseragaman data penelitian. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS v15 (*Statistical Product And Service Solution*) dengan uji *Levene Test*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama.

3. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Anava (analisis butir varian). Adapun alasan peneliti menggunakan uji Anava ini adalah dikarenakan kelompok rata-rata minat belajar siswa yang terdapat pada penelitian ini berjumlah lebih dari dua rata-rata. Dimana syarat dalam menguji hipotesis dengan Anava adalah data yang digunakan berdistribusi normal,

sampel bersifat homogen, dan memiliki lebih dari dua kelompok data. Adapun kriteria pengujian dari uji hipotesis dengan menggunakan Anava adalah :

Jika $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan jika $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ maka hipotesis kerja (H_1) diterima.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian *post hoc test* (uji-t post hoc) yang terdapat di dalam uji Anava ini. Dimana uji-t *post hoc* digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata secara lebih detail. Uji-t *post hoc* yang terdapat pada uji Anava yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji-t *Tukey*, dikarenakan *Tukey* adalah jenis uji-t yang digunakan apabila sampel bersifat homogen dan jumlah sampel untuk setiap kelompoknya sama.

Jika asumsi homogenitas varian terpenuhi, maka teknik uji-t *posthoc* yang bisa dipergunakan adalah: LSD (*least square differences*), *Tukey*, *Bonferoni*, *Duncan*, *Scheffe* dan lain sebagainya. Dan jika tidak ada asumsi homogenitas varian, maka teknik yang bisa dipergunakan adalah *Tamhane T2*, *Dunnett's T3*, *Games-howell* dan *Dunnett's C*. Jika jumlah n setiap variabel sama, maka teknik yang bisa digunakan adalah LSD, *Student Newman-Keuls* (SNK) dan *Tukey*. (Widyastuti Akhmadan, TT:1)

Hal ini sesuai dengan maksud pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti karena pada penelitian ini mengkaji tentang perbandingan minat belajar antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*threatment*) dilihat dari nilai rata-rata kelompok test per aspeknya. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS v15.

G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian ini dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penyusunan proposal yang diawali dengan mengkaji studi kepustakaan mengenai pembelajaran TIK.
2. Menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari Dosen Pembimbing Akademik.
3. Menyusun instrumen penelitian.
4. *Judgement* penelitian.
5. Revisi instrumen.
6. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia.
7. Menyampaikan surat izin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandung sekaligus meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Melaksanakan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.
9. Memberikan *pretest* berupa kuesioner minat belajar awal kepada siswa.
10. Memberikan *treatment* dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan program multimedia *Flip Book* pada kelas eksperimen..
11. Memberikan *posttest* berupa kuesioner minat belajar akhir kepada siswa.
12. Mengumpulkan hasil data.

13. Mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa hasil kuesioner minat belajar awal dan minat belajar akhir.
14. Membuat laporan berdasarkan hasil analisis data.

